

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam hayati dan keanekaragaman jenis flora dan fauna yang terdapat di seluruh wilayah Kepulauan Indonesia (Sriastuti *et al.*, 2018). Pulau-pulau yang ada di Indonesia memiliki bentuk yang beragam, mulai dari yang sempit hingga yang luas, dari dataran rendah, perbukitan hingga pegunungan tinggi yang dapat mendukung keanekaragaman flora dan fauna (Indrawan *et al.*, 2017). Keanekaragaman hayati yang melimpah dengan jumlahnya yang sangat tinggi di Indonesia salah satunya adalah tanaman (Widjaja *et al.*, 2014). Tanaman di Indonesia diperkirakan memiliki 25% dari spesies tanaman bunga yang ada di dunia atau merupakan suatu urutan negara terbesar ketujuh dengan jumlah spesies hingga 20.000 spesies (Kusmana & Hikmat, 2015). Keanekaragaman tanaman ini juga berpotensi memberikan berbagai manfaat bagi manusia, seperti pemanfaatan tanaman sebagai obat, sumber pangan, berperan dalam lingkungan dan ekologi dengan mengurangi polusi udara, serta memiliki nilai estetika dengan keindahan yang dimilikinya. Oleh karena itu, menjaga dan melestarikan keanekaragaman ini sangat penting dilakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem tanaman itu sendiri agar tetap memberikan manfaat bagi manusia.

Tanaman tidak hanya memberikan manfaat fungsional, tetapi juga memiliki keindahan yang dapat dinikmati secara visual yaitu tanaman hias. Selain memberikan manfaat dalam menyegarkan udara, tanaman hias juga memberikan nilai estetika tinggi yang dapat meningkatkan keindahan lingkungan di sekitar (Widyastuti, 2018). Selain itu, tanaman hias memiliki nilai jual yang cukup tinggi, sehingga memiliki potensi keuntungan ekonomi yang besar (Hizqiyah *et al.*, 2022). Kemampuan tanaman hias untuk memberikan manfaat praktis dan juga keindahan visual menjadikan keberadaannya banyak digandrungi masyarakat karena dipercaya juga dapat memberikan dampak ekologis langsung bagi manusia ketika merawatnya (Damayanti & Susanti, 2021). Dalam proses pertumbuhan tanaman

hias ini terdapat faktor-faktor yang mendukung tumbuh kembangnya, yaitu faktor internal (faktor genetik) yang mempengaruhi bentuk, ukuran tanaman, hormon tumbuhan dan sifat-sifat yang melekat pada tanaman yang berkaitan dengan kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu, adanya faktor iklim (faktor eksternal), diantaranya suhu, kelembapan, konsistensi tanah, air, sinar matahari dan unsur hara yang berhubungan dengan cepat lambatnya pertumbuhan tanaman (Endriani, 2010).

Tanaman hias yang populer di kalangan penggemar tanaman yaitu tanaman hias Sirih Sirihan, salah satunya sirih Brazil. Tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*) merupakan tanaman hias yang dapat diletakkan di dalam ruangan maupun diluar ruangan Tanaman ini memiliki daun yang indah dengan warna hijau cerah dan bercorak kuning di bagian tengah daunnya, yang memberikan tampilan yang menarik dan menambahkan sentuhan estetika di dalam ruangan (Yoe, 2008). Selain keindahannya, tanaman ini juga relatif mudah perawatannya, sehingga menjadi favorit di kalangan masyarakat. Sifatnya yang merambat cocok untuk diletakkan di pot gantung sehingga memberikan tampilan yang menarik di berbagai sudut. Tanaman hias Sirih ini merupakan salah satu tanaman yang penting untuk dijaga keanekaragamannya, karena manfaat yang dimilikinya dapat menjaga kesejukan dan menyaring polutan di udara dalam ruangan yang memberi dampak positif bagi manusia (Pranama, 2022).

Pertumbuhan ideal yang dimiliki tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*) tumbuh pada suhu 21°C-29°C dan memiliki kondisi kelembapan sekitar 80-90%. Tumbuh merambat sehingga dapat tumbuh hingga setinggi 3 meter dengan daun yang berwarna hijau dan kuning, biasanya warna kuning berada pada tulang daun besar dan panjang daun yang dimiliki sekitar 8-15 cm dengan lebar 4-7 cm (Salsabila, 2022). Namun tidak jarang terjadi daun Sirih Brazil yang menguning dan kerdil karena kekurangan nutrisi sehingga diperlukan pupuk yang mengandung unsur hara yang cukup untuk tanaman. Permasalahan lain pada tanaman hias sirih ini yaitu rentan busuk apabila sirkulasi media kurang baik, namun juga mudah kering dan terbakar apabila media terlalu kering dan kelembabannya kurang terjaga (Sari *et al.*, 2020). Media tanam yang baik harus memiliki syarat sebagai tempat berdirinya tanaman, yaitu memiliki kemampuan

mengikat air dan menyuplai unsur hara yang dibutuhkan tanaman, mampu mengendalikan kelebihan air (*drainase*) dan memiliki sirkulasi dan ketersediaan udara yang baik (*aerasi*), mampu untuk menjaga kelembaban di sekitar akar. Maka menjadi penting untuk dapat mengoptimalkan pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil melalui persiapan media tanam yang tepat.

Tanaman akan tumbuh optimal jika media tumbuhnya dipantau terus menerus serta memiliki kombinasi unsur hara yang terkandung dalam media tanamnya dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman secara optimal (Agustin *et al.*, 2014). Media tanam yang baik untuk proses tumbuh kembang tanaman hias jika media kaya akan unsur hara, dapat menahan air, dan memudahkan tanaman dalam melakukan transportasi (Demir & Polat, 2014). Namun, sebagian besar masyarakat masih cenderung menggunakan media tanam berbahan anorganik karena dianggap memberikan hasil yang baik dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan tanaman hias yang dihasilkan. Sedangkan faktanya, penggunaan media tanam berbahan anorganik digunakan secara terus menerus dapat berdampak negatif bagi tanaman. Keadaan ini disebabkan karena pemberian pupuk anorganik seringkali tidak mengandung unsur hara yang seimbang sehingga menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu dan produktivitas tanaman menurun (Wibowo, 2016). Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan dan pengolahan penggunaan media tanam alami dengan bahan organik dalam proses budidaya tanaman hias. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan hasil produksi tanaman adalah dengan menggunakan media tanam organik yang bebas dari gulma, memiliki unsur hara yang seimbang, bebas dari hama, dapat mengatur kadar air dengan baik, dan berpori sehingga dapat memudahkan pertumbuhan akar melalui media tanam (Dalimoenthe, 2013).

Menentukan media tanam yang tepat dan cocok digunakan untuk pertumbuhan tanaman hias memang tidaklah mudah, karena untuk menentukan media tanam yang baik harus sesuai dengan kebutuhan tanaman hias. Penggunaan media tanam alami berbahan organik telah direkomendasikan untuk digunakan sebagai sumber terbarukan dalam produksi media tanam (Mehmood *et al.*, 2013). Penggunaan bahan organik sebagai media tanam jauh lebih unggul dibanding

dengan bahan anorganik, karena mampu menyediakan unsur-unsur hara bagi tanaman. Selain itu, bahan organik juga memiliki pori-pori makro dan mikro yang hampir seimbang sehingga sirkulasi udara yang dihasilkan cukup baik serta memiliki daya serap air yang tinggi (Dalimoenthe, 2013). Salah satunya media tanam PUKCAPEDIA yang memanfaatkan bahan-bahan organik sebagai media tumbuh tanaman yang didukung dengan peran agen bioteknologi yang dapat membantu dalam mengurangi penggunaan bahan kimia.

Media tanam PUKCAPEDIA (Pupuk cair, Pestisida dan Media mutakhir) yang memanfaatkan agen bioteknologi berupa jamur mikoriza dan bakteri pengikat N dari akar tanaman Leguminose, potensi dari bakteri pengurai selulosa dari kotoran sapi, dan potensi fitohormon dari bonggol sayuran dan kulit bawang putih. Serta berbahan organik yang terdiri dari campuran sekam bakar, cocopeat, sekam mentah dan andam. (Meiva, 2022). Penggunaan bahan organik dalam media tanam PUKCAPEDIA ini juga dapat meningkatkan dan menjaga kestabilan produksi pertanian dengan teknik yang ramah terhadap lingkungan dan berkelanjutan serta meningkatkan ketersediaan unsur hara bagi tanaman (Tufaila & Syamsu Alam, 2014). Pengaplikasian komposisi pada media tanam PUKCAPEDIA yang sesuai kebutuhan tanaman diharapkan mampu mendukung pertumbuhan tanaman sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meiva, Isnin pada tahun 2022 mengenai efektivitas penggunaan media tanam berbasis agen bioteknologi terhadap pertumbuhan tanaman hias *Episcia* (*Episcia cupreata Hanst.*) menunjukkan hasil paling optimal terhadap parameter yang diukur, yaitu jumlah daun, tinggi batang, dan panjang akar tanaman pada komposisi media tanam berbasis agen bioteknologi yang ditambahkan media tanam sekam bakar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hali pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Beberapa Kombinasi Media Tanam Organik Arang Sekam, Pupuk Kandang, Kotoran Sapi, Arang Serbuk Sabut Kelapa dan Tanah Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum Melongena L.*) menunjukkan menunjukkan hasil bahwa perlakuan kombinasi media tanam organik mampu memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap pertambahan tinggi tanaman terung, jumlah daun serta berpengaruh nyata terhadap jumlah buah dengan perlakuan kombinasi media tanam organik tanah,

sekam bakar, pupuk kandang sapi, dan cocopeat (1:1:1:1). Penelitian mengenai media tanam organik sudah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Meiva, Isnin dengan perlakuan perbandingan media tanam berbasis agen bioteknologi yaitu media tanam PUKCAPEDIA yang ditambahkan media tanam lainnya yaitu sekam bakar, cocopeat, sekam mentah, andam, kotoran ternak dan sekam bakar. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*) dan penggunaan media tanam PUKCAPEDIA yang ditambahkan sekam bakar dengan perbandingan yang berbeda untuk setiap perlakuan, yaitu 1:1, 2:1, 3:1, 4:1, 5:1, dan menggunakan media tanam tanah yang ditambah pupuk anorganik merek *Grow More* sebagai kontrol. Media tanam PUKCAPEDIA merupakan media tanam berbahan organik yaitu sekam bakar, sekam mentah, cocopeat, pestisida media tanam dan pemanfaatan agen bioteknologi berupa anti hama, anti jamur dan hormon untuk tanaman. Berdasarkan beberapa literatur, penggunaan media tanam PUKCAPEDIA berbahan organik memiliki efek positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman hias karena kandungan nutrisi dan unsur haranya yang beragam. Namun, efektivitas penggunaan media tanam PUKCAPEDIA yang ditambahkan sekam bakar dengan perbandingan yang berbeda terhadap pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*) belum teridentifikasi. Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan media tanam PUKCAPEDIA pada tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya produktivitas tanaman hias, hal ini disebabkan karena masih banyak masyarakat menggunakan media tanam anorganik yang menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat dan produktivitasnya menurun.
2. Penanaman tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*) memerlukan faktor lingkungan, antara lain kelembaban media tanam, unsur hara yang terkandung dalam media tanam, bebas dari gulma, hama dan penyakit.

Media tanam yang dapat mengatur kadar air dengan baik, memiliki tingkat keasaman (pH) sesuai kemampuan tanaman, dan berpori sehingga dapat memudahkan pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*).

3. kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan bahan organik sebagai media tanam, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan media tanam anorganik.
4. Penggunaan media tanam PUKCAPEDIA dinilai lebih efektif karena terbuat dari bahan organik yang mengandung unsur hara bagi tanaman. Namun, Efektivitas media tanam PUKCAPEDIA terhadap pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*) belum teridentifikasi, sehingga penelitian ini diperlukan untuk mengetahui efektivitas yang diberikan oleh media tanam PUKCAPEDIA terhadap pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*).

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah merupakan pernyataan masalah yang memunculkan pertanyaan penelitian tentang pokok permasalahan yang akan diteliti.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

“Bagaimana efektivitas media tanam PUKCAPEDIA terhadap pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*)?”.

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama yang mana telah diutarakan di atas masih terlalu luas serta belum secara spesifik maka batas-batas yang harus diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapakah perbandingan perlakuan yang paling efektif terhadap pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*)?
2. Apakah terdapat faktor klimatik yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*)?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan terfokus, maka Batasan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Subjek penelitian yang digunakan, yaitu tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*).
2. Objek penelitian yang digunakan, yaitu pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*).
3. Parameter yang diukur pada penelitian adalah panjang batang utama, jumlah daun, lebar daun, diameter batang utama dan panjang akar.
4. Faktor klimatik yang diukur meliputi suhu lingkungan, pH tanah, kelembaban, dan intensitas cahaya hanya sebagai faktor penunjang dan pendukung dalam efektivitas penggunaan tanam PUKCAPEDIA terhadap pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*).
5. Metode yang digunakan, yaitu kuantitatif eksperimen.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini terdiri atas tujuan khusus dan tujuan umum yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media tanam PUKCAPEDIA terhadap pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*).

2. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai sebagai hasil dari penelitian mengenai efektivitas media tanam PUKCAPEDIA terhadap pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*), yaitu:

- a. Mengetahui perbandingan perlakuan yang paling efektif terhadap pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*).
- b. Mengetahui apakah terdapat faktor klimatik terhadap pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan serangkaian kalimat yang menunjukkan harapan hasil penelitian. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis, manfaat praktis dan manfaat teknis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu informasi terbaru yang relevan mengenai efektivitas media tanam PUKCAPEDIA terhadap pertumbuhan tanaman sirih, serta dapat dimanfaatkan menjadi sumber belajar, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktik merupakan serangkaian kalimat yang memberikan informasi terhadap hasil penelitian. Manfaat praktik dalam penelitian ini meliputi, manfaat bagi peneliti, bagi masyarakat pecinta tanaman hias, bagi pembudidaya tanaman hias, bagi peneliti lain dan manfaat untuk dunia Pendidikan.

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui efektivitas media tanam PUKCAPEDIA terhadap pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*). Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman tentang budidaya tanaman dengan menguji penggunaan media tanam PUKCAPEDIA pada tanaman sirih Brazil.

b. Bagi Masyarakat Pecinta Tanaman Hias

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk sumber informasi bagi masyarakat pecinta tanaman hias dalam pemanfaatan media tanam PUKCAPEDIA terhadap pertumbuhan tanaman hias, khususnya pada tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*).

c. Bagi Pembudidaya Tanaman Hias

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan pembudidaya tanaman hias sebagai sumber informasi untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan tanaman hias, khususnya pada tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*) dengan pemanfaatan media tanam PUKCAPEDIA sebagai media tanam untuk tanaman hias.

d. Bagi Peneliti Lain

Pemanfaatan hasil penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber penelitian selanjutnya, sumber rujukan dan bahan referensi selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan.

e. Untuk Dunia Pendidikan

Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bahan referensi baik untuk guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada materi kelas XII Semester 1 mengenai pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan sesuai dengan KD 3.1 dan 4.1.

3. Manfaat Teknis

Manfaat teknis merupakan serangkaian kalimat yang memberikan informasi terhadap hasil penelitian mengenai cara pengaplikasian media tanam yang berkualitas untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman hias, khususnya pada tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*).

G. Definisi Operasional

Tujuan definisi operasional untuk memudahkan peneliti untuk fokus dalam membahas permasalahan dalam penelitian ini. Selain itu, definisi operasional bertujuan memberikan gambaran antara peneliti dan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman dan dijadikan landasan pokok pada penelitian ini.

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas pertumbuhan yang ideal tanaman sirih Brazil ini memiliki daun yang tebal, warna daun mencolok, batang kokoh dan motif daun yang tegas. Dalam penelitian ini diberikan perlakuan media tanam PUKCAPEDIA dan sekam bakar dengan perbandingan 1:1, 1:2, 1:3, 1:4, 1:5 dengan kontrol media tanam tanah dan pupuk anorganik merek *Grow More* untuk mengukur pertumbuhan tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*).

2. Media Tanam PUKCAPEDIA

Media tanam PUKCAPEDIA (Pupuk cair, Pestisida dan Media mutakhir) merupakan media dari bahan-bahan berbasis agen bioteknologi, karena menggunakan bahan organik yang diolah dengan menggunakan teknologi biologi. Media tanam PUKCAPEDIA ini meliputi campuran sekam bakar, cocopeat, sekam mentah, serta anti hama, anti jamur, pestisida dan hormon untuk tanaman. Media tanam PUKCAPEDIA ini merupakan produk media tanam yang dikembangkan oleh Ibu Ida Yuyu Nurul Hizqiyah, S.Pd., M.Si.

3. Pertumbuhan Tanaman Sirih

Pertumbuhan tanaman merupakan peristiwa bertambahnya ukuran tanaman, yang dapat diukur dari pertambahan ukuran dan tinggi organ tanaman. Pertumbuhan merupakan parameter yang diukur dalam penelitian ini, diantaranya panjang batang utama, jumlah daun, lebar daun, diameter batang utama dan panjang akar terhadap tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*).

4. Tanaman Hias Sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*)

Tanaman hias sirih Brazil (*Philodendron hederaceum brasil*) merupakan tanaman hias yang dapat diletakkan di dalam ruangan maupun diluar ruangan. Sirih Brazil ini biasa ditanam di pot gantung atau di pot biasa dengan diberi turu panjatan untuk menampilkan keindahan daunnya. Warna daun yang unik, yaitu kuning hijau merupakan daya tarik dari tanaman hias klasik yang mudah dirawat.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan kerangka penyusunan skripsi dari bab pertama sampai bab terakhir. Isi dari keseluruhan skripsi ini disajikan secara garis besar dalam sistematika uraian di masing-masing bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, motto dan persembahan, formulir persetujuan skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Isi Skripsi

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.
- b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari penemuan-penemuan dari kajian teoretis yang berkaitan dengan kajian, hasil kajian sebelumnya, kerangka berpikir, dan kajian teoretis termasuk asumsi dan hipotesis.
- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, topik dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, desain pengumpulan data, peralatan penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi data yang dikumpulkan, hasil pengolahan data, termasuk pembahasan tentang hasil dan temuan.
- e. Bab V Kesimpulan dan Saran, terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

3. Penutup Skripsi

Bagian penutup dalam skripsi ini merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi yang terdiri atas daftar pustaka yang menjadi sumber rujukan pada bagian isi skripsi, lampiran-lampiran untuk menyajikan keterangan lebih lanjut dalam penelitian dan riwayat hidup peneliti.